

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
BEROBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RUMAH**

SAKIT JIWA PROF.DR.M.ILDREM. PROVINSI

SUMATERA UTARA TAHUN 2017



DANIA PRATIWI PELAWI

P07520114043

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN

2017

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT
PASIEEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RUMAH**

SAKIT JIWA PROF.DR.M.ILDREM. PROVINSI

SUMATERA UTARA TAHUN 2017

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi

Diploma III Keperawatan



DANIA PRATIWI PELAWI

P07520114043

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KEPATUHAN BEROBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI
POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 2017"

NAMA : DANIA PRATIWI PELAWI
NIM : P07520114043

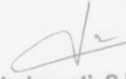
Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, _____ 2017

Pembimbing I




Dina YUSDIANA D.S.kep.Ns, M.Kes
NIP. 197606241998032001

Pembimbing II



Dra. Indrawati, S.Kep, Ns, M.Psi
NIP. 196310061983122001

 Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Endang Suslawati, SKM, M.Kes
NIP. 196609231997032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN BEROBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI
POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA PROF.DR.M.ILDREM
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2017

NAMA : DANIA PRATIWI PELAWI

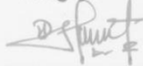
NIM : P07520114043

Karya Tulis Ilmiah ini telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Medan

Medan, Februari 2017

Penguji I



Dina Yurdiana D S S.Kep, Ns, M.Kes
NIP 197606241998032001

Penguji II



Hi. Johani D Nasution SKM, M.Kes
NIP 196505121999032001

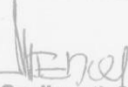
Ketua Penguji



Soep S.Kp, M.Kes
NIP 197012221997031002

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Endang Susilawati, SKM, M.Kes
NIP. 196609231997032001

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN MEDAN**

Karya Tulis Ilmiah, Juli 2017

**DANIA PRATIWI PELAWI
P07520114045**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT
PASIE SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA
PROF.DR.M.ILDREM PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2017**

V BAB + 28 HALAMAN + 3 TABEL+ 9 LAMPIRAN

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gangguan berkomunikasi, gangguan realitas(halusinasi atau waham),afek tidak wajar atau tumpul,gangguan kognitif(tidak mampu berfikir abstrak)serta mengalami kesukaran melakukan aktivitas sehari – hari.

Tujuan Utama Dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat Pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M. Ildrem provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik menggunakan metode penelitian *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antar dua variable independen yaitu hubungan dukungan Keluarga dengan variable dependen yaitu kepatuhan . Data yang digunakan adalah data primer. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 2178 respondend dan teknik pengambilan sampel adalah teknik *accidental sampling* dimana sampel yang diambil adalah sebanyak 45 orang .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antar dukungan instrumental dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia dengan mealukan uji *Chi-Square* dengan nilai $P < 0,05$ yaitu $P < 0,008$ dengan tingkat kepercayaan 95 %

Kata Kunci : Skizofrenia ,Dukungan Keluarga , Kepatuhan

Daftar Pustaka : 12 bacaan

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
DEPARTMENT OF NURSING MEDAN**

Karya Tulis Ilmiah, July 2017

**DANIA PRATIWI PELAWI
P07520114045**

**FAMILY SUPPORT RELATIONSHIP WITH COMPLIANCE WITH PATIENTS
SKIZOFRENIA PATIENTS IN POLYCLINIC HOSPITAL PROF.DR.M. PREMIUM
OF NORTH SUMATERA PROVINCE IN 2017**

V BAB + 28 HALAMAN + 3 TABEL+ 9 LAMPIRAN

ABSTRAK

Schizophrenia is a severe psychiatric disorder characterized by communicating disorders, disturbances of reality (hallucinations or wisdom), unnatural or dull affects, cognitive impairment (not able to think abstractly) and experiencing difficulty doing daily activities.

Main Objective Of This Research is To know the relationship between family support for compliance to treatment Schizophrenia patients in Psychiatric Hospital Psychiatric Prof.Dr.M. Ildrem province of North Sumatra Year 2017.

The type of research used in this study is analytic using cross sectional research method to analyze the relationship between two independent variables that is family support relationship with the dependent variable that is compliance. The data used is primary data. The number of population in this research is 2178 respondents and sampling technique is accidental sampling technique where the samples taken are as many as 45 people.

The results showed that there was a correlation between the instrumental support and the adherence of the schizophrenic patients with the Chi-Square test with $P < 0,05$ ie $P < 0,008$ with the confidence level 95%

Kata Kunci : Skizofrenia ,Dukungan Keluarga , Kepatuhan

Daftar Pustaka : 12 bacaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PASIEN SKIZOFENIA DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA PROF.DR.M.ILDREM TAHUN 2017”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dina Yusdiana ,S.Kep, Ns. M. Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Endang Susilawati, SKM, M.Kes selaku ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Bapak Syarif Zen Yahya S.Kp, M.Kep selaku ketua Program Studi D-III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
4. Para Dosen dan seluruh staf Pegawai Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan program studi D-III.
5. Teristimewa buat Ayah saya Ir. Daniel Sembiring Pelawi dan Ibu saya Erlinda sinuhaji , adik saya terimakasih atas do'a dan dukungan moral bahkan materi yang telah diberikan kepada saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Untuk teman satu bimbingan Ega Anastasya Tarigan , Ester Ritonga terimakasih sudah mau sama-sama berjuang, semoga kita semakin sukses untuk kedepannya.
7. Buat orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah banyak memberikan dukungan kepada saya lewat doa dan semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulis maupun dari tata bahasanya, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, wawasan ataupun karena kesilapan penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis

mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Medan, Juli 2017

Penulis

DANIA PRATIWI PELAWI

P07520114043

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Instrumental pasien skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Informasi pasien skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Penilaian pasien skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Berobat pasien skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Dukungan emosional keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Dukungan Instrumental keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Dukungan Informasi

keluargadenganKepatuhanBerobatPasienskizofrenia Di
PoliklinikRumahSakitJiwaProf.Dr.M.IldremProvinsi Sumatera
Utara Tahun 2017.

Tabel

4.9.DistribusiFrekuensirespondenBerdasarkanDukunganPenilaian
keluargadenganKepatuhanBerobatPasienskizofrenia Di
PoliklinikRumahSakitJiwaProf.Dr.M.IldremProvinsi Sumatera
Utara Tahun 2017.

Tabel

4.10.RekapitulasiHasilUjiChi- Square
HubunganDukunganKeluargaDenganKepatuhanBerobatpasienSki
zofrenia di PoliklinikRumahSakitJiwa Prof. Dr.M.IldremProvinsi
Sumatera Utara Tahun 2017

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Surat PernyataanMenjadiResponden
- LAMPIRAN 2** :Kuesioner
- LAMPIRAN** **3**
:SuratlzinSurveiPendahuluandariKetuaPendidikanKeperaw
atanRumahSakitJiwaProf.Dr.M. IldremProvinsi Sumatera
Utara
- LAMPIRAN 4** :SuratlzinPenelitiandariKetuaJurusanKeperawatan
- LAMPIRAN 5**
:SuratlzinPenelitiandariKetuaPendidikanKeperawatan
RumahSakitJiwaProf.Dr.M. IldremProvinsi Sumatera Utara
- LAMPIRAN 6** :Surat SelesaiPenelitian Dari
KetuaPendidikanKeperawatanRumahSakitJiwa Prof. Dr. M.
ILDremProvinsi Sumatera utara
- LAMPIRAN 7** : MASTER TABEL
- LAMPIRAN 8** : DAFTAR BIMBINGAN
- LAMPIRAN 9** : RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa yaitu suatu sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distress atau penderitaan dan menimbulkan gangguan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia (Keliat, 2011).

Data WHO (World Health Organization) 2012, jumlah penderita gangguan jiwa di dunia pada tahun 2012 adalah 450 juta jiwa, angka penderita skizofrenia di dunia menunjukkan 1% penderita atau kurang lebih 24 juta. Prevalensi gangguan psikiatri dengan diagnosis skizofrenia di seluruh dunia sebesar 0,2% hingga 2%. Sedangkan insidensi atau kasus baru yang muncul tiap tahun sekitar 0,01% dan sebesar 75% penderita skizofrenia mulai mengidapnya pada usia 16-25 tahun.

Data Kementerian Kesehatan RI (2013) diperkirakan sebesar 28 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa ringan hingga berat, khusus di Kota Besar 1 dari 5 penduduknya diperkirakan mengalami gangguan jiwa dan diperkirakan pada tahun 2018 dari 220 juta penduduk Indonesia ada sekitar 50 juta atau 22% mengidap gangguan kejiwaan. Data skizofrenia di Indonesia mencapai sekitar 2,5% dari total penduduk Indonesia atau sebesar 1.928.663 jiwa.

Survei Kementerian Sosial tahun 2011 yang dikutip The Indonesian Psychiatric Epidemiology sebanyak 80% penderita gangguan jiwa skizofrenia tidak diobati oleh keluarga, ditelantarkan sebagai psikotik yang berkeliaran di jalan-jalan dan sekitar 30.000 orang penderita skizofrenia dipasung, sebagian penderita gangguan jiwa ini menjadi tidak produktif bahkan 70% mengalami mengalami kekambuhan.

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan, terdapat 0,17 % penduduk Indonesia yang mengalami Gangguan Mental Berat (Skizofrenia) atau secara absolute terdapat 400 ribu jiwa lebih penduduk Indonesia. Bila dilihat menurut provinsi, prevalensi gangguan jiwa berat paling tinggi ternyata terjadi di provinsi Daerah Yogyakarta (DIY). Hasil Riskesdas tahun 2013

menunjukkan sekitar 3 dari setiap 1.000 orang penduduk DIY mengalami gangguan jiwa berat. Sedangkan di provinsi Lampung terdapat 0,08% penduduk mengalami Gangguan Mental Berat (Skizofrenia).

Dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien gangguan jiwa, karena pada umumnya klien gangguan jiwa belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum dan dukungan keluarga yang bisa diberikan keluarga meliputi dukungan emosional yaitu, dengan memberikan kasih sayang dan sikap menghargai yang diperlukan klien, dukungan informasional yaitu dengan memberikan nasihat dan pengarahan kepada klien untuk minum obat, dukungan instrumental yaitu dengan menyiapkan obat dan pengawasan minum obat, dan dukungan penilaian memberikan pujian kepada klien jika minum obat tepat waktu (Karmila, 2016).

Penanganan pasien gangguan jiwa membutuhkan perhatian yang sangat serius dan melibatkan semua pihak khususnya keluarga. Keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lela dan Arum mengatakan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pasien gangguan jiwa patuh berobat kerumah sakit jiwa dan menurut hasil penelitian yang paling tinggi yaitu memberikan dukungan emosional dimana keluarga menerima kondisi pasien, bertekad untuk mendampingi pasien sampai keadaannya baik, dan membantu pasien dengan ikhlas dan tulus. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Wardani dkk (2012), bahwa dukungan keluarga ini sangat penting karena dengan kasih sayang, empati, dan perhatian yang diberikan keluarga, pasien akan merasa dihargai dan dicintai (Juriah, 2015)

Kepatuhan berobat adalah perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan, tuntas jika pengobatan tepat waktu, dan tidak tuntas jika tidak tepat waktu (Karmila, 2016)

Dalam penatalaksanaan skizofrenia, kontinuitas pengobatan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan terapi. Menurut Ashwin , pasien yang tidak patuh pada pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh pada pengobatan.

Ketidakpatuhan berobat ini yang merupakan alasan pasien kembali dirawat di rumah sakit jiwa (Inneke,2012).

Kepercayaan sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat. Menurut Buchanan semakin tinggi kepercayaan pasien terhadap obat yang dikonsumsi maka semakin tinggi pula kepatuhannya terhadap minum obat.

Hubungan terapeutic yang dibangun tenaga kesehatan dengan pasien merupakan suatu landasan atau dasar dari kepatuhan terhadap pengobatan. Pasien dan keluarga diberi informasi tentang penyakitnya dan rencana pengobatan yang dilakukan. Tenaga kesehatan dapat melakukan perubahan dalam berkomunikasi dengan pasien baik itu dengan gaya atau bahasa yang dapat dimengerti pasien sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien .

Menurut hasil penelitian Anna tahun 2012 menjelaskan bahwa kepatuhan yang buruk akan membuat dampak ganda dalam arti mengeluarkan banyak dana dan memperburuk kualitas hidup pasien. Bagi pasien ketidakpatuhan berobat mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan dari sudut pandang ekonomi kesehatan karena dapat meningkatkan biaya berobat yaitu dengan mahalnya obat pengganti dan lamanya perawatan di rumah sakit.

Menurut Inneke tahun 2012 pasien yang tinggal sendirian secara umum mempunyai angka kepatuhan lebih rendah disbanding mereka yang tinggal dalam lingkungan yang mendukung .

Dan di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Buchanan tahun 2013 mengatakan bahwa kepercayaan sangat mempengaruhi kepatuhan berobat pasien dan semakin tinggi tingkat kepercayaan pasien terhadap obat maka semakin tinggi pula kepatuhannya terhadap pengobatannya.

Untuk mengatasi masalah gangguan jiwa skizofrenia, bukan hanya dengan penyembuhan secara medis ketika penderita itu dirawat di Rumah Sakit, melainkan juga butuh dukungan penanganan psikososial yang berasal dari keluarga. Frekuensi kekambuhan pasien gangguan jiwa skizofrenia disebabkan defisit kepatuhan pasien terhadap aturan pemakaian obat, ketidakpatuhan minum obat menunjukkan bahwa sebagian besar penderita skizofrenia berhenti memakai obat dari waktu ke waktu. Sejumlah faktor tampaknya berhubungan dengan ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan

diantaranya lamanya pengobatan dan dukungan sosial yang buruk keluarga terdekat merawat dan mengantarkan pasien kontrol ulang (Durand, 2007).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M. Ildrem provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 didapatkan data pasien skizofrenia pada bulan Desember 2016–Januari 2017 adalah sebanyak 2178 pasien yang melakukan rawat jalan.

Masalah yang terjadi dilokasi penelitian adalah bahwa sedikitnya dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien skizofrenia sehingga kepatuhan dalam melakukan pengobatan/berobat pasien tidak sesuai dengan yang sudah di tentukan oleh pihak rumah sakit sehingga masih banyak pasien skizofrenia yang mengalami yang kekambuhan dan akhirnya harus masuk kembali di rawat lagi .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien Skizofrenia dipoliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M. Ildrem provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat Pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M. Ildrem provinsi Sumatera Utara Tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pada Pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Prof.Dr.M. Ildrem provinsi Sumatera Utara Tahun
- b. Untuk mengetahui kepatuhan pasien berobat di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M. Ildrem provinsi Sumatera Utara Tahun 2017

- c. Untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan berobat pada pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

D. MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi Rumah Sakit
Sebagai masukan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara untuk memberikan keterangan yang lebih jelas kepada keluarga mengenai pengobatan intensif gangguan jiwa
- b. Bagi Keluarga
Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi keluarga dalam meningkatkan dan memeberikan dukungan terhadap kesembuhan pasien yang mengalami gangguan jiwa
- c. Bagi Peneliti
sebagai pengalaman pertama peneliti dalam melakukan penelitian dan menerapkan tentang riset sebagai sumber data dan inspirasi untuk penilaian bagi peneltian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Skizofrenia

1. Pengertian

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gangguan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), afek tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berfikir abstrak) serta mengalami kesukaran melakukan aktivitas sehari – hari (Keliat, 2013).

2. Penyebab

- a. Faktor Genetik yaitu , belum teridentifikasi secara spesifik, namun pengaruh lokasi kromosom 6 pada gen dengan kromosom 4,8,15,22 berhubungan dengan terjadinya skizofrenia.
- b. Faktor Keturunan atau bawaan merupakan faktor penyebab yang tidak besar pengaruhnya bagi munculnya gangguan skizofrenia .
- c. Ketidak seimbangan neurotransmitter (dopamine dan Glutamat).
- d. Faktor lingkungan seperti kekurangan gizi selama kehamilan, masalah dalam proses kelahiran, stress pada kondisi lingkungan, dan stigma (penyebab kekambuhan pasien skizofrenia). (Keliat, 2103)

3. Tanda dan Gejala

- 1). Gejala positif yang diperlihatkan pada penderita skizofrenia adalah sebagai berikut :
 - a. Waham: keyakinan yang tidak rasional (tidak masuk akal). Meskipun telah dibuktikan secara obyektif bahwa keyakinannya itu tidak rasional, namun penderita tetap meyakini kebenarannya .
 - b. Halusinasi: yaitu pengalaman panca indera tanpa ada rangsangan (stimulus). Misalnya penderita mendengar suara-suara/ bisikan- bisikan di telinganya padahal tidak ada sumber dari suara / bisikan itu.

- c. Kekacauan alam pikir , yang dapat dilihat dari isi pembicaraannya. Misalnya bicarana kacau, sehingga tidak dapat diikuti alur pikirannya.
- d. Gaduh, gelisah, tidak dapat diam,mondar-mandir,agresif,bicra dengan semangat dan gembira berlebihan.
- e. Merasa dirinya “ orang besar “, merasa serba mampu,serba hebat dan sejenisnya.
- f. Pikirannya penuh dengan kecurigaan atau seakan akan ada ancaman terhadap dirinya.
- g. Menyimpan rasa permusuhan

Gejala – gejala positif skizofrenia sebagai mana diuraikan di muka amat mengganggu lingkungan (keluarga) dan merupakan salah satu motivasi keluarga untuk membawa penderita berobat(Dadang,2001)

2) Gejala Negatif yang diperlihatkan pada penderita skizofrenia adalah sebagai berikut:

- a. alam perasaan tumpul dan mendatar. Gambaran alam perasaan ini dapat terlihat di wajahnya yang tidak menunjukkan ekspresi.
- b. menarik diri atau mengasingkan diri, tidak mau bergaul atau kontak dengan orang lain, suka melamun
- c. kontak emosional amat miskin sukar diajak bicara, pendiam .
- d. pasif dan apatis, menarik diri dari pergaulan sosial.
- e. sulit dalam berfikir abstrak.
- f. pola pikir stereotip.
- g. tidak ada/kehilangan dorongan kehendak dan tidak ada inisiatif, tidak ada upaya dan usaha,tidak ada spontanitas, monoton, serta tidak ingin apa apa dan serba malas (kehilangan nafsu).

3). Gejala Primer

- a. Gangguan proses pikir (bentuk, langkah dan isi pikiran). Yang paling menonjol adalah gangguan asosiasi dan terjadinya inkoherenasi.
- b. Gangguan afek emosi
- c. Terjadi kedangkalan afek-emosi

- d. Paramimi dan paratimi (incongruity of affect/inadekuat)
 - e. Emosi dan afek serta ekspresinya tidak mempunyai satu kesatuan
 - f. Emosi berlebihan
 - g. Hilangnya kemampuan untuk mengadakan hubungan emosi yang baik
 - h. Gangguan kemauan: 1) Terjadi kelemahan kemauan, 2) Perilaku negative atas permintaan, 3) Otomatisme: merasa pikiran/perbuatannya dipengaruhi oleh orang
 - i. Gejala Psikomotor: 1) Stupor atau hiperkinesa, logorea dan neologisme, 2) Stereotipi, 3) Katelepsi: mempertahankan posisi tubuh dalam waktu yang lama, 4) Echolalia dan echopraxia, 5) Autisme
 - j. Gejala Sekunder: 1) Waham, 2) Halusinasi (Keliat, 2013)
- 4) Fase Skizofrenia dibagi menjadi dua
- a. Fase akut: fase mulai munculnya gejala sampai dengan sebelum 6 bulan, ditandai dengan gejala positif dan negatif.
 - b. Fase kronik: diagnosis skizofrenia kronik ditandai dengan gejala akut sudah berlangsung 6 bulan atau lebih, disertai
 - 1. Tidak memerhatikan kebersihan diri
 - 2. Gangguan motorik atau pergerakan (Keliat, 2013)

4. Penatalaksanaan pada pasien skizofrenia :

Obat – obatan untuk pasien skizofrenia yang umum digunakan adalah Klorpromazin (sediaan: tablet 25 mg, 100mg; injeksi: 25mg/ml), haloperidol (sediaan: 0,5mg, 1,5mg, 5mg; injeksi 5 mg/ml), dan heksifenidil (sediaan: tablet 2 mg).

1. Pengobatan pada fase akut :

Dalam keadaan akut yang disertai agitasi dan hiperaktif, berikan:

- a. Haloperidol 3x5 mg (tiap 8 jam) secara IM atau intramuscular
- b. Klorpromazin 25-50 mg di berikan secara IM atau intramuscular, tiap 6-8 jam sampai keadaan akut teratasi.

- c. Kombinasi Haloperidol 5mg IM, kemudian Diazepam 10 mg IM dengan interval 1-2 menit. Dengan kombinasi ini , jarang dibutuhkan suntikan kedua.

Dalam keadaan tidak agitasi dan tidak hiperaktif, berikan tablet

- a. Haloperidol 2x1,5-2,5 mg sehari
 - b. Klorprozamin 2x100mg sehari
 - c. Triheksifenidil 2x2 mg sehari
2. Pengobatan pada fase kronis :
- Berikan obat dalam bentuk tablet
- a. Haloperidol 2x0,5-1mg sehari
 - b. Klorpromazin 1x50 mg sehari(malam)
 - c. Triheksifenidil 1-2x2 mg sehari
3. Tingkatkan perlahan –lahan, beri kesempatan obat untuk bekerja, dan lakukan tindakan perawatan dan pendidikan kesehatan.
4. Dosis maksimal: Haloperidol 40 mg sehari (tablet) dan Klorpromazin 600 mg sehari dalam bentuk tablet.(Keliat,2013)

5. Efek Samping Obat

- a. Klorpromazin :

Indikasi : mengurangi hiperaktif, agresif, agitasi.

Kontra: Mulut kering, Pandangan kabur, Konstipasi, Sedasi, Hipotensi

- b. Haloperidol

Indikasi : mengurangi halusinasi

Kontra : Mulut kering, Pandangan kabur, Konstipasi, Sedasi, Hipotensi.(Keliat ,2013)

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian dukungan keluarga:

Menurut Christine(2010), Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal

yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.(Ajeng, 2015)

2. Bentuk Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (2010) dalam Suwardiman(2011), bentuk dukungan keluarga adalah :

a. Dukungan Emosional

Merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa memberikan perhatian, kasih sayang dan empati. Dalam hal ini penderita skizofrenia yang akan menjalani pengobatan akan mengalami kendala terhadap dirinya sendiri, sehingga dalam hal ini diperlukan peran keluarga yang memberi dukungan bahwa pasien harus percaya bahwa dia dapat sembuh.

b. Dukungan Informasi

Merupakan suatu dukungan atau bantuan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk memberikan informasi yang penting yang sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan status kesehatannya. Pada penderita skizofrenia dukungan ini adalah dalam bentuk memberikan dorongan semangat pada pasien, memberi nasehat pada pasien dan mengawasi tentang kegiatan sehari hari dan pengobatan pasien.

c. Dukungan Instrumental

Merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga,dana maupun meluangkan waktu untuk membantu melayani dan mendengarkan pasien dalam menyampaikan perasaannya. Pada dukungan instrumental juga pasien memerlukan bantuan dari keluarga contohnya: pasien membutuhkan keluarga untuk mengantarkannya berobat dan juga pasien sangat membutuhkan keluarga dalam menyampaikan perasaan apa yang sedang dia rasakan .

d. Dukungan Penilaian

Merupakan suatu dukungan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik dan penghargaan dengan menunjukkan respon positif yaitu dorongan atau persetujuan terhadap gagasan

ide, atau perasaan seseorang. (Friedman,2010 dalam Suwardiman,2011 dalam ajeng 2015)

3. Tujuan Dukungan keluarga

Menurut Wills cit Friedman (1998) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga yaitu dukungan keluarga menahan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yaitu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan.(psikologi 2012)

4. Manfaat Dukungan Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 1998 dalam psycology 2012)

Friedman (1998) menyimpulkan bahwa baik efek-efek penyangga (dukungan sosial menahan efek-efek negatif dari stres terhadap kesehatan) dan efek-efek utama (dukungan sosial secara langsung mempengaruhi akibat-akibat dari kesehatan) pun ditemukan. Sesungguhnya efek-efek penyangga dan utama dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan boleh jadi berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit dan dikalangan kaum tua, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi (psicology 2012)

5. Mengukur dukungan keluarga

- 1) Instrumental
 - a. Mendapat dukungan apabila skor ≥ 4
 - b. Tidak mendapat dukungan apabila skor < 4

- 2) Informasional
 - a. Mendapat dukungan apabila skor ≥ 4
 - b. Tidak mendapat dukungan apabila skor < 4
- 3) Emosional
 - a. Mendapat dukungan apabila skor ≥ 4
 - b. Tidak mendapat dukungan apabila skor < 4
- 4) Penilaian
 - a. Mendapat dukungan apabila skor ≥ 4
 - b. Tidak mendapat dukungan apabila skor < 4

C. KEPATUHAN

1. Defenisi

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya (Nursalam, 2007) .Kepatuhan pada pasien terapi setelah pengobatan (kontrol), penggunaan obat secara tepat, mengikuti anjuran perubahan perilaku. Dapat disimpulkan bahwa pasien dikatakan patuh minum obat jika meminum obat sesuai dosis, frekuensi, waktu dan benar obat Kepercayaan sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat, Menurut Buchanan (1992) semakin tinggi kepercayaan pasien terhadap obat yang dikonsumsi maka semakin tinggi pula kepatuhannya terhadap minum obat. (Inneke, 2011).

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan

1. Faktor individu
2. Faktor lingkungan
3. Faktor yang berhubungan dengan tenaga kesehatan
4. Faktor yang berhubungan dengan tenaga kesehatan

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Ada 5 faktor yang mendukung kepatuhan pasien yaitu :

1. Pendidikan

Pasien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif seperti menggunakan buku- buku dan kaset secara mandiri oleh pasien.

2. Akomodasi

Suatu usaha yang dilakukan untuk memahami ciri kepribadian pasien yang dapat mempengaruhi kepatuhan

3. Modifikasi faktor sosial dan lingkungan

Membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman - teman. Kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan terhadap program- program seperti pengurangan berat badan, berhenti merokok, dan konsumsi alkohol

4. Perubahan model terapi

Program- program pengobatan dapat dibuat sesederhana mungkin, dan pasien terlibat aktif dalam pembuatan program tersebut.

5. Meningkatkan interaksi professional kesehatan dengan pasien

Suatu hal untuk memberi umpan balik pada pasien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis.(Niven, 2012)

4. Cara penilaian kepatuhan

Dalam melakukan penelitian terhadap kepatuhan peneliti mengajukan 6 pertanyaan dengan skor sebagai berikut:

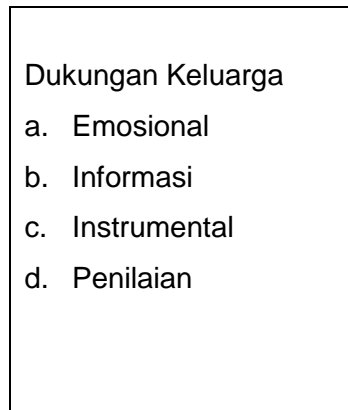
a. Patuh apabila responden mendapat nilai 4-6

b. Tidak patuh apabila responden mendapat nilai 0-3

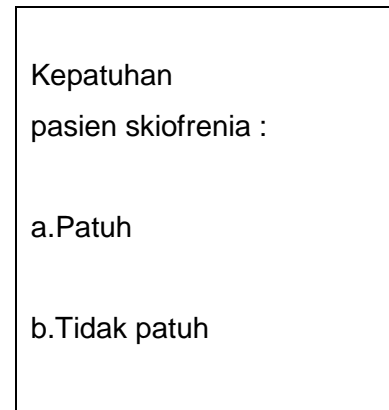
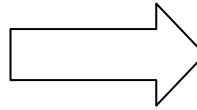
D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dukungan keluarga yang diberikan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah sakit jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

E. Variabel Independent



Variabel Dependent



1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen (variabel Bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini juga dikenal nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain, yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat).

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah klien penderita skizofrenia.

F. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Variabel Independen	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Dukungan keluarga berupa emosional	Suatu bentuk ekspresi berupa rasa empati, kepedulian	Kuesioner	Nominal	Mendapat dukungan apabila skor >4 Tidak mendukung apabila skor ≤ 4
2	Dukungan keluarga berupa informasi	Pemberian salusi dari suatu masalah, pemberian, nasehat, pengarahan, saran, ataupun pemberian umpan balik.	Kuesioner	Nominal	Mendapat dukungan apabila skor >4 Tidak mendukung apabila skor ≤ 4
3	Dukungan Keluarga berupa instrumental	Suatu bentuk bantuan yang berupa barang atau jasa yang dapat diberikan secara langsung.	Kuesioner	Nominal	Mendapat dukungan apabila skor >4 Tidak mendukung apabila skor ≤ 4

4.	Dukungan keluarga berupa penilaian	Suatu bentuk bantuan berupa penilaian atau penguatan yang diberikan secara langsung	Kuesioner	Nominal	Mendapat dukungan apabila skor >4 Tidak mendukung apabila skor ≤ 4
----	------------------------------------	---	-----------	---------	---

No	Variabel Dependen	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	Kepatuhan pasien skizofrenia dalam mengalami pengobatan	Perilaku kedisiplinan pasien skizofrenia dalam menjalankan pengobatan yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau dokter yang ada di poliklinik Rumah sakit jiwa Prof. Dr. M. Ildrem provinsi Sumatera Utara	kuesioner	Nominal	A.Patuh apabila reponden mendapat nilai 4-5 B.Tidak patuh apabila responden mendapat nilai 0-3

G . Hipotesa penelitian

Ha : Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah desain Penelitian Cross Sectional yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu).(Notoadmojo,2012)

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M. Ildrem provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 Utara yang direncanakan pada bulan Januari – Juli 2017.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. POPULASI

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang membawa berobat pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M. Ildrem provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 dimana total populasi sebanyak 2178 .

2. SAMPEL

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling* yaitu yang mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan rumus Slovin

$$\begin{aligned}
n &= \frac{N}{1+(N \times d^2)} \\
&= \frac{2178}{1+(2178)(0.15)^2} \\
&= \frac{2178}{50,005} \\
&= 43,55 = 45 \text{ responden}
\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

d = derajat penyimpangan atau defisiensi terhadap populasi yang diinginkan (Notoadmojo,2012)

Maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang keluarga, dengan kriteria inklusi :

- a. Keluarga yang membawa anggota keluarganya berobat ke Poliklinik umum RSJ Provsu baik laki-laki maupun perempuan
- b. Keluarga yang bersedia diwawancarai.
- c. Keluarga yang sehat jasmani dan rohani
- d. Keluarga yang mengerti Bahasa Indonesia dan bisa membaca dan menulis

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan

- a. Data primer (Data yang diperoleh peneliti berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden) untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 .
- b. Data sekunder (Data yang diterima oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data di bagian Rekam Medik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara

E. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

Setelah data terkumpul dilakukan beberapa proses yaitu sebagai berikut :

1. Proses *Editing* yaitu memeriksa kuesioner yang sudah terkumpul, apakah semua pertanyaan telah diisi oleh responden.
2. Proses *coding* yaitu memberikan kode pada setiap jawaban yang diberikan responden .
3. Proses *Tabulating* yaitu cara mempermudah pengolahan data yang dimasukkan ke dalam bentuk master tabel dan selanjutnya kedalam tabel distribusi frekuensi.
4. Analisa Data

Analisa data yaitu data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah. Keluaran akhir dari analisa data kita harus memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut.(Notoadmojo 2012). Untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat dilakukan analisa bivariate dengan melakukan uji X^2 (*Chi-square*) dengan $p > 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95% untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia.

Rumus yang digunakan :

$$X^2 = \frac{\sum (O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan :

X^2 : Chi –Square

\sum : Jumlah

O_1 : Nilai observasi dari setiap sel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian.

Rumah sakit jiwa Prof.Dr.M. Ildrem Provinsi Sumatera utara telah berdiri sejak tahun 1935 yang berlokasi di Jln. Timur Medan. Pada tahun 1981 Rumah sakit jiwa ini dipindahkan lokasinya di Jln. Jamin Ginting KM 10 atau jalan Tali Air no 20 Padang Bulan Medan sampai sekarang ini yang dengan luas tanah + 38.210 m² dan luas bangunan + 9.410 m² dan jenis pelayanan yang tersedia di Rumah Sakit Jiwa ini antara lain UGD, Rawat Jalan, Rawat Inap, Rehabilitasi Termasuk Rehabilitasi Ketergantungan zat, Gangguan Mental Organic, Anak Remaja, Geriatric, Kesehatan Gigi dan Mulut, Kesehatan Jiwa Masyarakat Psikologi, Fisioterapi, Pemeriksaan Rekam Otak, Pemeriksaan Napza, Laboratorium Klinik, Apotik, Askes dan Pelayanan Poli Umum dan direktur utamanya saat ini adalah Dr. Candra Syafei Sp.OG.

B. ANALISA UNIVARIAT

Analisa univariate dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

1. Dukungan Emosional

Analisa univariate yang dilihat dalam variable independen (dukungan Emosional) adalah distribusi frekuensi dengan hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M.Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017. Seperti yang tertera pada tabel 4.1. berikut ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, Dukungan Penilaian di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Dukungan Emosional	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Mendukung	37	82,2
Tidak mendukung	8	17,8
Total	45	100
Dukungan Instrumental	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Mendukung	26	57,8
Tidak Mendukung	19	42,2
Total	45	100
Dukungan Informasi	Jumlah (orang)	Persen (%)
Mendukung	26	57,8
Tidak mendukung	19	42,2
Total	45	100
Dukungan Penilaian	Jumlah (orang)	Persen (%)
Mendukung	35	77,8
Tidak Mendukung	10	22,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mayoritas responden yang memberi dukungan keluarga secara emosional sebanyak 37 responden (82,2 %) , pada dukungan secara Instrumental mayoritas sebanyak 26 responden sebanyak (57,8 %), pada dukungan Informasi mayoritas sebanyak 26 responden (57,8 %) dan mayoritas responden memberi dukungan secara penilaian adalah sebanyak 35 responden (77,8%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kepatuhan berobat pasien skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Kepatuhan berobat	Jumlah (orang)	Persen (%)
Patuh	31	68,9
Tidak patuh	14	31,1
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas diketahui bahwa responden yang patuh berobat adalah sebanyak 31 responden (68,9%) dan yang tidak patuh berobat sebanyak 14 responden (31,1%)

C. ANALISA BIVARIAT

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat Pasien Skizofrenia di poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. ILdrem provinsi Sumatera Utara Tahun 2017. Pengujian analisis menggunakan uji *Chi – Square* . Alasan pemilihan analisis menggunakan uji *Chi – Square* , disebabkan variable independennya kategorik dan variable dependennya juga kategorik. Analisis ini dikatakan bermakna (signifikan) bila hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara stasistic antara variable, yaitu nilai $p < 0,05$.

Variabel kepatuhan berobat pasien yang dianalisis yaitu dukungan keluarga yaitu : dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, Dukungan Penilaian seperti yang tertera pada tabel berikut 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 . Rekapitulasi Hasil Uji *Chi- Square* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M.Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Dukungan Emosional	Kepatuhan				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	F	%			
Mendukung	27	60	10	22,2	37	82,2	0,023
Tidak mendukung	4	8,9	4	8,9	8	17,6	
Total	31	68,9	14	31,1	45	100	

Dukungan Instrumental	Kepatuhan				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	F	%			
Mendukung	22	48,9	4	8,9	26	57,8	0,008
Tidak Mendukung	9	20	10	22,2	19	42,2	
Total	31	68,9	14	31,1	45	100	

Dukungan Informasi	Kepatuhan				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	F	%			
Mendukung	21	46,7	5	11,1	26	57,8	0,044
Tidak Mendukung	10	22,2	9	20	19	42,2	
Total	31	68,9	14	31,1	45	100	

Dukungan Penilaian	Kepatuhan				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	F	%			
Mendukung	27	60	8	17,8	35	77,8	0,025
Tidak Mendukung	4	8,9	6	13,3	10	22,2	
Total	31	68,9	14	31,1	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi Square) kepatuhan keluarga dengan dukungan emosional yang diberikan diperoleh nilai p value = 0,023 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia .

Berdasarkan Tabel 4.3 . diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi Square) kepatuhan keluarga dengan dukungan Instrumental yang diberikan diperoleh nilai p value = 0,008 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia .

Berdasarkan Tabel 4.3 . diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi Square) kepatuhan keluarga dengan dukungan informasi yang diberikan diperoleh nilai p value = 0,044 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan informasi dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia .

Berdasarkan Tabel 4.3 . diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi Square) kepatuhan keluarga dengan dukungan Penilaian yang diberikan diperoleh nilai p value = 0,025 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia .

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan dukungan Emosional dengan Kepatuhan berobat pasien Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memberi dukungan emosional sebanyak 37 responden (82,2%), dan responden yang tidak memberi dukungan emosional sebanyak 8 responden (17,8 %).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* (Pearson Chi Square) kepatuhan keluarga dengan dukungan emosional yang diberikan diperoleh nilai *p* value = 0,023 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia .

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taylor (2012) yaitu dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil dalam menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan dari keluarga dan dukungan keluarga yang positif dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien dalam menghadapi kepatuhan berobat .

Menurut asumsi peneliti Semakin tingginya dukungan emosional yang diberikan keluarga maka akan semakin baik juga kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan pengobatan di Poliklinik Rumah Sakit Jlwa Prof. Dr. M. ILdrem . dan dalam hal Dukungan Emosional selalu mendukung karena keluarga selalu meluangkan waktu untuk pasien, memberi perhatian dan selalu mau mengantarkan pasien berobat.

2. Hubungan Dukungan Instrumental dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa responden yang memberi dukungan Instrumental adalah sebanyak 26 responden (57,8%) dan yang tidak memberi dukungan Instrumental sebanyak 19 responden (42,2%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* (pearson Chi Square) kepatuhan keluarga dengan dukungan Instrumental yang diberikan diperoleh nilai *p* value = 0,008 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna

antara dukungan instrumental dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Notoadmojo (2005) yaitu dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat dan pendorong terjadinya perilaku untuk patuh. Perilaku keluarga yang membawa pasien berobat agar klien mampu memenuhi kebutuhan sendiri, dan meminimalkan terjadinya kekambuhan. Kepatuhan klien dalam pengobatan pasien dapat meningkatkan kesehambuhan pasien.

Menurut asumsi Peneliti Semakin tingginya dukungan Instrumental yang diberikan keluarga kepada pasien maka akan semakin baik juga kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan pengobatan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem hal ini didasari dengan adanya faktor pendukung seperti keluarga yang selalu memberi dukungan berupa bantuan tenaga dalam mengantar pasien berobat dan bantuan dana yang diberikan oleh keluarga pasien terhadap pasien sehingga pasien tidak perlu khawatir dalam pengobatannya.

3. Hubungan dukungan Informasi dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa responden yang memberi Dukungan Informasi adalah sebanyak 26 responden (57,8%) dan yang tidak memberi dukungan Informasi sebanyak 19 responden (42,2%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* (pearson Chi Square) kepatuhan keluarga dengan dukungan informasi yang diberikan diperoleh nilai p value = 0,044 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan informasi dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2008) bahwa dukungan informasi merupakan bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seorang dalam menanggulangi persoalan yang sedang dialami dengan memberi nasehat, pengarahan atau informasi lainnya.

Menurut asumsi peneliti Semakin tingginya keiinginan keluarga dalam memberikan dukungan informasi kepada pasien akan membuat pasien antusias dalam melakukan pengobatannya dan akan memberikan efek patuh pada pasien dalam hal berobat di Poliklinik Rumah Sakit Jlwa Prof. Dr. M. ILdrem hal ini didasari dengan adanya faktor pendukung seperti keluarga yang selalu memberi dorongan semangat pada pasien, memberi nasehat pada pasien dan mengawasi kegiatan minum obat dan mengawasi kegiatan yang dilakukkan pasien .

4. Hubungan dukungan Penilaian dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa responden yang memberi Dukungan Penilaian adalah sebanyak 35 responden (77,8%) dan yang tidak memberi dukungan penilaian sebanyak 10 responden (22,2%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* (pearson Chi Square) kepatuhan keluarga dengan dukungan Penilaian yang diberikan diperoleh nilai p value = 0,025 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2008) bahwa dukungan Penilaian yang diberikan oleh keluarga kepada pasein akan membuat pasien merasa dirinya lebih berharga dan lebih dihargai.

Menurut asumsi Peneliti,, dukungan penilaian sangat sangat dibutuhkan oleh pasien karena dalam hal ini keluarga selalu memberikan pujian memberikan penguatan , tidak mengasingkan pasien dan selalu menyemangati pasien sehingga pasien merasa di sayangi dan di hargai dan hal ini yang membuat pasien lebih bermotivasi lagi untuk sembuh dari penyakit yang di deritanya .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN \

Dari hasil penelitian “ Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof .DR.M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan yang di berikan keluarga kepada pasien skizofrenia agar patuh dalam berobat sudah baik karena mayoritas keluarga selalu memberikan dukungan pada pengobatan pasien skizofrenia
2. Kepatuhan berobat pasien skizofrenia sudah baik karena sekitar 68,9 % pasien sudah patuh dalam hal berobat.
3. Adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga secara Instrumental dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia setelah dilakukan uji *Chi- Square* dengan nilai $P < 0,05$ yaitu $P < 0,008$ dengan tingkat kepercayaan 95 %

B. SARAN

Setelah penelitian dilakukan ada beberapa saran peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi anggota keluarga hendaknya memberikan dukungan secara maksimal agar dapat meningkatkan kepatuhan berobat pasien skizofrenia sehingga tidak jatuh pada keadaan yang lebih parah akibat kekambuhan pasien.
2. Bagi rumah sakit pelayanan perlu ditingkatkan penyuluhan oleh petugas kesehatan terhadap keluarga pasien tentang dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan klien dalam pengobatan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM

Jln. Let. Jend. Jamin Ginting S Km. 10/Jl. Tali Air No. 21
Kotak Pos 1449 Telp. 8360542 Fax. 8360542 Medan 20141



Medan, 30 Januari 2017

Nomor : DL.02.02.01.174
Lampiran :
Perihal : Izin Survei Pendahuluan

Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Medan

di-
Tempat

Dengan Hormat,

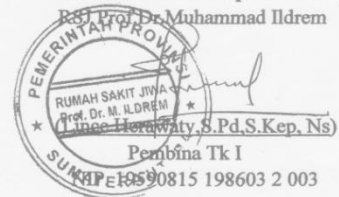
Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor: KP.02.01/00/01/086/2017 tanggal 26 Januari 2017 perihal Permohonan Survei Pendahuluan untuk penelitian dengan judul : " Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Jadwal Terkontrol pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik RSJ Prof Ildrem Tahun 2017 " , bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Dania Pratiwi Pelawi
NIM : P07520114043

Maka dengan ini kami pihak Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan pengambilan data sesuai dengan judul penelitiannya dengan mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Hormat Kami,
Ketua Pendidikan Keperawatan
RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem



Tembusan:
1.Kabid Keperawatan
2.Ka. Instalasi Rekam Medis
3.Yang Bersangkutan
4.Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM

Jln. Let. Jend. Jamin Ginting S Km. 10/Jl. Tali Air No. 21
Kotak Pos 1449 Telp. 8360542 Fax. 8360542 Medan 20141



Medan, 10 Juli 2017

Nomor : DL.02.02.07.1230
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Medan
di-

Tempat

Sehubungan dengan Surat Nomor: DL.02.02.01.174 tanggal 30 Januari 2017 perihal Permohonan survei Pendahuluan untuk penelitian dengan judul: “ **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkatan Kepatuhan Jadwal Terkontrol pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017** ”, bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Dania Pratiwi Pelawi
NIM : P07520114043

Maka dengan ini kami pihak Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitiannya dengan mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Hormat Kami,
Ketua Pendidikan Keperawatan
RSJ Prof.Dr.Muhammad Ildrem

(Lince Herawaty,S.Pd,S.Kep.Ns)

Pembina Tk I

NIP. 19590815 198603 2 003

Tembusan:
.....



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM

Jln. Let. Jend. Jamin Ginting S Km. 10/Jl. Tali Air No. 21
Kotak Pos 1449 Telp. 8360542 Fax. 8360542 Medan 20141



Medan, 12 Juli 2017

Nomor : DL.02.02.07.1271
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Medan
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat No.DL.02.02.07.1230 , tanggal 10 Juli 2017 tentang izin penelitian dengan judul **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Jadwal Terkontrol Pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.dr.Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.** , bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Dania Pratiwi Pelawi
NIM : PO7520114043

Maka dengan ini kami pihak Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwasanya yang bersangkutan telah melaksanakan penelitiannya sesuai dengan judul penelitiannya terhitung mulai 10 Juli -12 Juli 2017 . Diharapkan kepada mahasiswa untuk menyerahkan hasil penelitiannya kembali kepada RS Jiwa Prof.M.Ildrem sebanyak 1 (satu) eksemplar.

Demikian surat ini sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Ketua Pendidikan Keperawatan
RS Jiwa Prof. Muhammad Ildrem



Tembusan :

1. Yang Bersangkutan

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN

NAMA MAHASISWA : DANIA PRATIWI PELAWI
NIM : P07520114043
JUDUL KTI : HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. M. ILDREM PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2017

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
			I	II
1	16-12-2016	PENGAJUAN		<i>dr</i>
2	11-01-2017	JUDUL		<i>dr</i>
		ACC JUDUL		<i>dr</i>
3.	07-02-2017	KONSUL		<i>dr</i>
		BAB 1,2		<i>dr</i>
4	10-02-2017	PERBAIKAN		<i>dr</i>
		BAB 1,2		<i>dr</i>
5	16-02-2017	ACC BAB 1,2		<i>dr</i>
6	20-02-2017	KONSUL		<i>dr</i>
		BAB 3		<i>dr</i>
7	24-02-2017	PERBAIKAN		<i>dr</i>
		BAB 3		<i>dr</i>
8	03-03-2017	ACC BAB 3		<i>dr</i>
9	09-03-2017	KONSUL		<i>dr</i>
		KUESIONER		<i>dr</i>
10	10-03-2017	ACC		<i>dr</i>
		KUESIONER		<i>dr</i>

Riwayat Hidup Penulis

Data Pribadi

Nama : Dania Pratiwi Pelawi
Tempat/Tanggal : Pontianak 17 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Kristen Protestan

Nama Orang Tua

Ayah : Ir. Daniel Sembiring Pelawi
Ibu : Erlinda Sinuhaji

Pekerjaan

Ayah : Wiraswasta
Ibu : PNS

Riwayat Pendidikan

Tahun 2001-2002 : TK Methodist 1 Medan
Tahun 2002-2008 : SD Swasta Masehi
Tahun 2008-2011 : SMP Santo Petrus Medan
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 10 Medan
Tahun 2014-2017 : Poltekkes Kemenkes Jurusan Keperawatan DIII Medan